

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian ini diantaranya memuat tentang sejarah singkat berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, visi dan misi sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, keadaan sarana dan prasarana sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, keadaan guru/ tenaga pengajar dan staff tata usaha sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dan keadaan siswa dan siswi sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berlokasi di jalan pekapuran Raya RT.12 No. 76 Kelurahan Pekapuran Raya Kota/ Kabupaten Banjarmasin Timur. Nomor Telepon (0511) 3267275.

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin mulai berdiri atau SK berdirinya tanggal 24 Agustus 1981 M (23 Syawal 1401 H) berjalan kurang lebih 30 tahun, sekolah ini mengalami proses pergantian kepemimpinan sekolah menjabat sejak tahun 1981 sebanyak 7 kali.

Adapun indentitas sekolah yakni sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
Nomor Statistik Sekolah : 202156000924
Alamat Sekolah : Jl. Pekapuran Raya No.76 Rt.12
Kelurahan : Pekapuran Raya

Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota/Kab	: Banjarmasin
Status Sekolah	: Swasta
Telepon/faximile	: 0511-32677275/08125193538
Email	: smpmuhammadiyah4bjm@yahoo.com
Website	: www.smpmuhammadiyah4banjarmasin.com

Adapun struktur organisasi sekolah yakni sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Muhtar Ahmadi, S.Pd, Mm
Wakasek Kurikulum	: Ernawati, M.Pd
Wakasek Humas	: Dra. Hj. Maisyarah
Wakasek Kesiswaan	: Riduansyah, S.Pd
Wakasek Sarana Prasarana	: Sufiyanto, PYN, SSI
Kepala Tata Usaha	: Ika Agustiani, SE
Bidang Keuangan	: Hj. Yanti Mala, S.Pd

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Visi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Adapun visi dari SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah mewujudkan Sumber Daya Insani yang memiliki kualitas dalam bidang Aqidah, Ibadah, dan Akhlaqul Karimah serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Sedangkan misi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yakni sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *Multiple Intelegenses*

- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik komunikatif dan menyenangkan
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai Islami
- 4) Membangun suasana yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis

3. Keadaan Sarana dan Prasana SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan di areal seluas 4.560 m dengan rincian luas tanah terbangun 910 m, luas tanah siap bangun 150 m dan luas lantai atas siap bangun 100 m dengan konstruksi bangunan semi permanen didirikan dari kayu, meskipun konstruksi bangunan sekolah belum permanen, fasilitas yang terdapat disekolah dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kegiatan mengajar dan mengalami banyak perkembangan.

Adapun sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 diantaranya: ruang kepala sekolah dan ruang tamu sekolah, musholla, tempat wudhu, ruang guru dan ruang tamu, tata usaha, ruang UKS, Wc guru, WC siswa dan WC tamu, ruang kelas yang terdiri dari 7 ruang kelas, ruang BP, ruang seni dan Aula siswa, ruang Hizbul Wathan (HW), ruang perpustakaan, lab. IPA, ruangan keterampilan, ruang multimedia, lapangan futsal dan lapangan basket. Sarana tersebut didukung pula dengan petugas keamanan sekolah 2 personil, sumber listrik dari PLN dan sumber air dari PDAM.

Ruang belajar SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berjumlah 7 ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis white board, papan absen, papan madding kelas, kalender, kelender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, dua kipas angin gantung, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, lambang pendiri muhammadiyah K.H.Ahmad Dahlan, lambang Muhammadiyah, lambang tapak suci (siti Muhammadiyah) dan alat kebersihan kelas, alat peraga sekolah.

4. Keadaan guru/ tenaga pengajar dan staf tata usaha SMP

Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar Dan Staf TU SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Muhtar Ahmadi, S.Pd.MM	196410191987031007	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj.Maisyarah	1961072219888032007	Wakasek
3.	Hj. Yanti Mala, S.Pd	195801231985032 006	Bendahara
4.	Ermawati,M.Pd	196705051989022 003	Guru
5.	Hj. Masnita, S.Pd	196405271988062 001	Guru
6.	Siti Aminah	195808171983022 002	Guru
7.	H.M.Arsyad		Guru
8.	Abdurrahman Fahmi	19680516200501 1 007	Guru
9.	Farida Yanti, S.Pd		Guru

5. Keadaan Siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 162 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 98 dan jumlah perempuan 64 dengan jumlah rombongan belajar ada 7 ruangan. Keadaan siswa serta pembangian kelas secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa/Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Rombongan belajar	Siswa		Jumlah siswa
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	2 kelas	25	26	51
2.	VIII	3 kelas	41	26	67
3.	IX	2 kelas	32	12	44
	Jumlah	7 kelas	98	64	162

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada saat wawancara, maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan yaitu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan data mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Data pokok tentang bentuk –bentuk kenakalan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang peneliti peroleh, terdapat beragam bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, yaitu:

a. Berkelahi

Berdasarkan dokumentasi dari dokumen yang peneliti peroleh dari guru BK di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, yang berupa perkelahian yang terjadi pada:

- 1) Senin, 21-03-2015 siswa kelas VII B dengan nama berinisial EL (nama sengaja disamarkan dengan maksud menjaga kerahasiaan) berkelahi dengan teman sekelasnya yang berinisial R. Perkelahian ini terjadi karena salah satu dari mereka ada yang mendorong pintu dan tanpa disengaja ternyata mengenai temannya. Upaya yang dilakukan oleh guru BK disana ialah dengan memanggil kedua siswa tersebut untuk didamaikan.
- 2) Rabu, 24-03-2015 siswa kelas VII E yang berinisial MF berkelahi dengan teman sekelasnya yaitu siswa yang berinisial AZ. Hal ini dipicu oleh kesalahpahaman diantara kedua siswa tersebut. Adapun upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru BK disana agar tidak terulang kembali ialah siswa diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.
- 3) Jumat, 04-04-2015 terjadi dua peristiwa perkelahian. *Pertama*, siswa kelas VIII E yang berinisial AN berkelahi dengan teman sekelasnya yaitu siswa yang berinisial F. Hal ini dipicu oleh kesalahpahaman diantara kedua siswa tersebut. Adapun upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru BK disana agar tidak terulang kembali ialah siswa

diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. *Kedua*, siswa kelas VIII E yang berinisial F, MN, AY, R, dan S berkelahi sekaligus menganiaya siswa kelas VII B. Tindakan yang dilakukan oleh guru BK ialah memanggil siswa yang berlima tersebut, lalu diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

- 4) Rabu, 13-04-2015 siswa kelas VII A yang berinisial AA berkelahi dengan siswa kelas VII F yang berinisial AM. Tindakan yang dilakukan oleh guru BK disana agar tidak terulang kembali ialah siswa diberi bimbingan dan nasehat, kemudian membuat pernyataan berupa perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Hasil observasi yang pernah peneliti lakukan pada tanggal Senin, 25-11-2013 terjadi perkelahian siswa kelas VII C yang berinisial M dengan siswa kelas VII D yang berinisial S. Kejadian ini dipicu oleh provokasi teman-temannya yang mengatakan kepada M bahwa S mengejek bapak dari M. Kemudian M marah dengan menyerang S karena ia merasa tidak terima bapaknya dilecehkan.

Selain itu, dari hasil wawancara pada hari Kamis, 23-01-2014 dengan salah satu siswa yang bernama Yana kelas VIII C menyatakan bahwa perkelahian yang pernah terjadi juga perkelahian antar kelas yang terjadi pada kelas VIII F dengan kelas VIII G. Hal ini terjadi karena dipicu

oleh kejadian saling mengejek wali kelas dari salah satu kelas tersebut karena berbeda agama. Sepengetahuan Yana kejadian ini tidak sampai berurusan dengan guru BK, akan tetapi masalah tersebut berakhir dengan sendirinya.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kejadian seperti itu, guru Bimbingan dan Konseling mengadakan konseling kelompok bersama siswa-siswa pengguna obat-obatan dan lem foks. Materi yang disampaikan dalam konseling kelompok tersebut ialah video tentang dampak dari obat-obatan terhadap penggunanya.

b. Mengganggu teman

Dari keterangan Yana, sekelompok siswa yang sering nongkrong di depan kelas VIII itu juga sering mengganggu siswi yang berada disekitar tempat tersebut. Salah satu perilakunya ialah berusaha mengangkat rok siswi dengan menggunakan sapu.

c. Berkata kasar

Perkataan kasar dari siswa sering terjadi, bahkan sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa hal tersebut merupakan hal biasa yang dianggapnya tidak akan menimbulkan konflik diantara mereka. Namun kenyataannya, tidak sedikit siswa yang merasa tersakiti oleh perkataan-perkataan tersebut.

Hasil dari observasi langsung yang pernah penulis lakukan ialah ada salah satu siswa yang berinisial D mengadu bahwa ia sering mendapat ucapan-ucapan kasar dari temannya. Setelah ditanya tentang perasaan dia

ketika mendapat ucapan kasar tersebut ia mengakui bahwa sebenarnya ia merasa kesal dan sakit hati atas perkataan temannya tersebut. Namunn, ia merasa tidak mampu untuk membalasnya, dengan alasan ketika ia membalas maka temannya tersebut akan membalasnya kembali dengan pukulan. Ucapan kasar yang terjadi disana seperti kata *bungol* (bodoh), *bangsat*, *warik* (monyet) dan sebagainya. Perkataan tersebut sudah hampir menjadi suatu kebiasaan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ketika mereka berkomunikasi.

Kata-kata seperti itu tidak hanya diutarakan secara langsung, namun ditulis juga di dinding-dinding, seperti dinding toilet. Menurut keterangan Yana di dinding toilet putri banyak tulisan kata-kata yang mengarah terhadap penantangan terhadap yang membaca, sehingga pernah ada siswi yang marah-marrah ketika membaca tulisan-tulisan itu.

Upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap anak yang kurang bisa menjaga perkataannya ialah dengan memberikan bimbingan kelompok tentang bagaimana cara berbicara yang baik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Dan pernah juga peneliti menyaksikan langsung guru Bimbingan dan Konseling menegur siswa yang perkataannya kurang baik, walaupun siswa tersebut memaksudkan perkataannya itu hanya sebagai bahan percandaan atau guyonan saja.

d. Perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Alasan bolos karena metode guru dalam

penyampaikan materi pelajaran kurang baik (hanya duduk di meja sambil mendikte). Sehingga saya bosan dan lebih banyak bermain di dalam kelas atau bahkan keluar kelas. Aktivitas tersebut mereka lakukan hanya untuk mengurangi kejenuhan selama berada berada dalam kelas.

e. Terlambat datang kesekolah adalah perilaku seperti ini tergolong tidak terlalu membahayakan jika hanya dilakukan hanya sekali. Akan tetapi jika dilakukan berulang kali maka ini sangat menghawatirkan. Kasus seperti ini sebenarnya banyak faktor yang melatarbelakangi siswa menjadi tidak betah sewaktu mengikuti pelajaran dikelas, di antaranya adalah tidak suka dengan pendidikannya, tidak suka dengan mata pelajarannya, merasa jenuh dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi.

f. Membuat keributan dikelas adalah tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung siswa berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman diselilingnya. Sebelum pelajaran dimulai siswa sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai pendidik sudah mengintruksikan kepada siswanya agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

2. Data tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Setiap penanganan masalah perlu adanya identifikasi masalah dan melakukan diagnosa terhadap masalah tersebut terlebih dahulu. Apa masalahnya?, apa pemicu atau penyebabnya?, serta bagaimana cara penanganannya?.

Menurut keterangan dari bapak Muhtamar Ahmadi, S. Pd, MM. selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, ketika ada permasalahan pada siswa seperti perkelahian, penanganannya sesuai prosedur yang berlaku disana ialah mulai dari pengawas harian kemudian pengawas harian menindak lanjuti ke wali kelas yang bersangkutan. Setelah itu wali kelas menindak lanjuti kepada guru BK, setelah permasalahannya sinkron pihak sekolah mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua yang bersangkutan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ialah melalui:

a) Kegiatan Layanan

1) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dilaksanakan secara insidental, karena disana tidak ada jam kelas untuk guru BK. Jadi layanan ini diberikan kepada siswa yang memang dianggap perlu diberikan konseling kelompok dengan harapan melalui konseling kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik serta mampu mengembangkan keterampilan sosialnya.

Salah satu layanan konseling kelompok yang pernah dilakukan ialah terhadap siswa yang pernah berperilaku agresif akibat pengaruh dari obat-obatan yang dikonsumsinya. Guru BK memberikan pemahaman kepada mereka dengan memutar video yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku yang mereka lakukan.

2) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan yang sering dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, karena dengan layanan konseling individual guru BK lebih mudah menangani permasalahan siswa.

Hasil observasi yang penulis peroleh mengenai layanan konseling individual ialah dengan layanan ini banyak permasalahan siswa yang berhasil di ungkap, terutama masalah yang berkaitan dengan masalah yang dilatar belakangi oleh *broken hoom*. Tidak sedikit siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang berperilaku kenakalan siswa disebabkan oleh faktor keluarga yang membuat siswa tersebut menjadi frustrasi. Sehingga untuk mengurangi rasa frustrasi tersebut guru BK mengajak siswa tersebut untuk berfikir dan memberikan pemahaman tentang makna kehidupan yang sebenarnya serta masa depan yang lebih cerah.

3) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sekelompok siswa agar mampu menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan perilaku siswa yang agresif khususnya mulai berkurang dan seluruh siswa mampu berinteraksi dengan teman, keluarga, masyarakat.

Layanan bimbingan kelompok ini diberikan di dalam kelas ketika ada kelas kosong (guru pelajaran tersebut sedang dinas luar). Adapun materi

yang disampaikan ketika layanan bimbingan kelompok ialah tentang tata krama, cara bergaul yang baik, cara bertutur kata yang baik, dan sebagainya.

Selain dilaksanakan di dalam kelas, terkadang layanan bimbingan kelompok ini juga disampaikan langsung ketika upacara dan melalui *micro phone* yang ada di pengawas harian.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten diberikan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok agar menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Isi yang disampaikan dalam layanan penguasaan konten ini mencakup: (a) pengembangan kehidupan pribadi, (b) pengembangan kemampuan hubungan sosial, (c) pengembangan kegiatan belajar, (d) pengembangan dan perencanaan karier, (e) pengembangan kehidupan berkeluarga, (f) pengembangan kehidupan beragama.

5) Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan agar siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan ini tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, akan tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik.

Adapun informasi yang disampaikan ialah tentang pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan sosial, dan informasi tentang pemahaman, penerimaan, serta penyesuaian diri terhadap berbagai kondisi

dalam kehidupan keluarga, termasuk beraneka tantangan yang ditimbulkan oleh harapan keluarga.

Usaha atau tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Dengan Pendekatan bimbingan konseling secara umum yaitu:

a. Pendekatan personal/individu

Bimbingan yang ditunjukkan untuk penyembuhan seperti konseling dan psikoterapi individual. Sanksi diberikan misalnya berupa pemberian nasihat secara lisan, hafalan-hafalan surah pendek maupun hadits-hadits dan sebagainya.

b. Pendekatan klasikal/kelompok

Bimbingan yang umumnya ditunjukkan untuk mendorong kegiatan seperti pembelajaran di kelas, kunjungan kelompok, kelompok belajar, organisasi, diskusi kelompok. Sanksi yang diberikan misalnya meminta siswa membersihkan kelas, musholla, halaman sekitar sekolah dan sebagainya.

Usaha atau tindakan yang biasanya dilakukan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yaitu dengan cara pendekatan pada siswa yakni dengan:

1. Memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa
2. Jika diperlukan pemanggilan orang tua untuk sama-sama melakukan pengawasan terhadap siswa
3. Guru bimbingan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut.

Dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa ini, di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin menggunakan tiga macam tindakan, yaitu tindakan preventif, repretif dan kuratif. Karena tindakan tersebut dianggap cukup efektif dalam menangani kenakalan siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tindakan Preventif

Mengadakan program sholat dzuhur berjamaah di musholla setiap hari dan siswa dilatih untuk sholat sunnah dhuha serta mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru agama.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk pemantapan kebiasaan dan mengembangkan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Solusi ini digunakan untuk mencegah siswa melakukan perbuatan penyimpangan yakni suka berbicara kotor dan saling menghina, merusak sarana dan prasarana sekolah.

a. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

Kegiatan ini diadakan tujuan memberikan pemahaman atau mengarahkan siswa agar dapat menyakurkan bakat dan minatnya secara positif terhadap setiap kegiatan yang diadakan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Sehingga dapat mengantisipasi dan mengurangi tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan perilaku siswa yang menyimpang di masyarakat. Solusi ini digunakan untuk mencegah perilaku siswa diantaranya kebut-kebutan di jalan, bermain *game online* secara berlebihan, berkelahi, perbuatan asusila lain-lain.

b. Memberikan pemahaman penyuluhan dengan memberikan mata pelajaran bimbingan konseling.

Pemberian penyuluhan yang berupa layanan informasi ini diberikan untuk siswa kelas, dari kelas VII sampai IX dalam waktu yang berbeda-beda, materinya diantaranya bahaya narkoba, bahaya miras, pergaulan yang sehat, cara belajar yang baik dan sebagainya. Dan pelaksanaan penyuluhan ini diberikan seminggu dengan durasi 2 x 40 menit.

- c. Mengadakan penyuluhan dari dinas terkait(misalnya dari kepolisian, koramil, kesehatan)
- d. Kegiatan penyuluhan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan informasi, arahan dan akibat supaya siswa dapat mengetahui, memahami dan mengerti jika melakukan perilaku yang menyimpang. Solusi ini digunakan untuk mencegah siswa yang menyimpang. Solusi ini digunakan untuk mencegah siswa yang mengendarai motor tanpa surat-surat yang lengkap, kebut-kebutan di jalan, melakukan pencurian, terlambat ke sekolah, suka menghindari pelajaran, membolos, merokok di lingkungan sekolah.

2. Tindakan Represif

Adapun kasus-kasus yang ditemui peneliti data yang ditangani dengan tindakan represif adalah sebagai berikut:

- a. Berbicara atau mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menegur dan menasehati agar siswa tidak mengganggu dan membuat kegaduhan di dalam kelas dan jika masih melanggarnya maka siswa dipersilahkan keluar untuk tidak mengikuti pelajaran.

- b. Berkelahi. Tindakan yang dilakukan yakni dengan mendamaikan dan memberi peringatan arahan kepada siswa supaya tidak berkelanjutan diluar sekolah dan membuat surat pernyataan. Jika pelanggaran asih tetap dilakukan maka tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan poin pelanggaran, memanggil orang tua murid atau wali murid untuk diamati kerja sama dan kesepakatan dalam rangka mengatasi masalah anaknya tersebut serta agar diketahui juga perbuatan murid tersebut agar oleh orang tuanya.
 - c. Membolos. Tindakan represif bagi siswa yang membolos tiga hari berturut-turut tanpa keterangan adalah dengan melakukan *home visit* kerumah siswa yang melakukan pelanggaran tersebut, kemudian membuat surat pernyataan dan memberikan poin pelanggaran terhadap siswa tersebut.
3. Tindakan Kuratif
- a. Identifikasi masalah (mencari latar belakang masalah penanganan setelah terjadi pelanggaran.
 - b. Menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengambil keputusan yang bijaksana dan adi.
 - c. Menasehati dengan hati yang ramah tanpa emosi
 - d. Pembinaan personal bagi siswa dengan yang sering melanggar peraturan sekolah.
 - e. Menjaga agar hubungan anatar siswa dengan siswa dan siswa dengan pendidik tetap terjalin dengan baik.

- f. Semua pihak memberikan keteladanan dalam setiap aktivitas sehari-hari.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumenter kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dan akhirnya memberikan gambaran terhadap data yang diinginkan penelitian ini. Untuk mempermudah dan menganalisis data ini, maka penulis akan menguraikan berdasarkan urutan seperti dalam penyajian data.

1. Bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Menurut Sarwono membagi kenakalan siswa antara lain:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain:
perkelahian
- b. Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos

2. Usaha atau tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Berbagai upaya ditempuh bimbingan konseling untuk melaksanakan tugasnya dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, masalah yang dialami siswa biasanya sangat kompleks dan terkait dengan banyak pihak seperti siswa biasanya sangat kompleks dan terkait dengan banyak pihak seperti orang tua, guru, teman sekolahnya dan lainnya.

Oleh karena itu, guru bimbingan konseling (konselor) dalam menanggulangi masalah siswa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak-pihak lain seperti guru-guru, para orang tua murid, wali kelas, waka kesiswaan dan pihak lainnya.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara dengan konselor, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling sendiri dalam mengatasi kenakalan remaja juga berdasarkan fungsi, prinsip, azas dan jenis layanannya tercemin dalam tindakan-tindakan sebagai berikut ini:

a. Tindakan Preventif

Pada dasarnya makna preventif ini sendiri yang berarti mencegah. Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja. Terkait dalam upaya mengatasi kenakalan remaja tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Adapun sebagaimana hasil observasi dan wawancara selama penelitian menangani bimbingan dan konseling dalam mencegahnya melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Pemberian informasi, ditinjau dari layanannya jelas masuk layanan informasi karena layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk dirinya. Sedangkan mengacu pada fungsinya layanan berguna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa tentang dirinya, lingkungan sekitar dan lainnya

oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa itu sendiri.

- 2) Bimbingan kelompok dan bimbingan individu, merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing baik secara individu maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan dalam perkembangan dirinya dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan dengan lingkungan secara baik, jadi dalam hal ini bantuannya hanya untuk mengatasi masalah-masalahnya. Perbedaannya hanya pelaksanaannya jika ada masalah yang sama antara satu dengan lainnya jika memungkinkan dilakukan bimbingan kelompok bimbingan kelompok namaun jika masalahnya hanya perorangan dan tak mungkin dilakukan secara kelompok maka dilakukan bimbingan individu. Waktu pelaksanaan kondisional berdasarkan ada tindaknya masalah yang dialami siswa itu sendiri. Sedangkan fungsinya yaitu mencegah peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Layanan mediasi. Mediasi bisa dimaknai suatu kegiatan yang menghubungkan antara dua kondisi yang berbeda, dalam hal ini berarti memberikan bantuan pada siswa yang memiliki masalah dengan pihak lain, bisa denga guru maupun orang lain. Sedangkan fungsinya masuk pada fungsi pencegahan terhadap berbagai permasalahan yang

mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Pelaksananya bersifat kondisional tergantung datangnya permasalahan yang dialami siswa itu sendiri. Semuanya tindakan yang dilakukan di atas hanya bersifat upaya untuk mencegah melalui penanaman nilai-nilai moral, pembentukan mentalitas siswa dan penerapan aturan sekolah. Namun bila selanjutnya masih juga terjadi tindakan kenakalan yang dilakukan maka bisa diambil tindakan secara tegas melalui tindakan represif.

b. Tindakan Represif

Tindakan represif ini merupakan usaha untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Untuk tindakannya sendiri terbagi menjadi dua cara:

- 1) Kunjungan rumah (home visit) merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua atau keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien. Dan pelaksanaan pelayanan yaitu perlu adanya kerja sama dengan personil sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan pihak lain yang berwenang dengan permasalahan siswa. Sedangkan fungsinya untuk

menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.

- 2) **Konseling individu dan konseling kelompok.** Konseling individu dan konseling kelompok ini masuk pada jenis layanan konseling kelompok dan layanan konseling individu. Untuk konseling individu diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadinya. Sedangkan konseling kelompok merupakan suatu upaya konselor membantu memecahkan masalah pribadi yang dialami secara bersama. Tujuannya agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahannya sehingga klien mampu mengatasinya.

Tindakan represif di atas jelas memang diperuntukan jika dirasa upaya preventif atau pencegahan dirasa tidak mampu dengan cara penindakan, dalam arti bimbingan konseling menindak bukan dengan cara menghukum atau pemberian sanksi melainkan dengan pelaksanaan konseling baik kelompok maupun individu juga melakukan kunjungan rumah dan semuanya itu mengatasi kenakalan yang ringan maupun berat hanya saja untuk kenakalan ringan cukup dengan tindakan selanjutnya yaitu tindakan kuratif.

Solusi yang dilakukan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa melalui tindakan represif menurut penulis, cukup baik, disamping tindakan preventif dan kuratif yang telah dilakukan. Tindakan represif juga harus dilakukan secara kontinyu dan teratur baik dalam situasi formal maupun dalam

situasi non formal. Sehingga akan menumbuhkan semangat bagi siswa untuk menaati dan mengamalkan tata tertib di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dengan baik dan benar.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa melanggar tersebut itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan dalam hal ini mempunyai makna luas tidak hanya bersifat pengetahuan saja melainkan juga pendidikan mental, tindakan ini merupakan langkah terakhir bimbingan konseling islami dalam menangani kenakalan siswa, setelah tindakan preventif dan represif dirasa tidak mampu lagi mengatasi masalah kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah.